Volume 1, No. 1, Juni 2023

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PROGRAM INKLUSI SOSIAL

Maria Mecyana Lenung

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Article Info

Article history:

Kata kunci:

Perpustakaan Dinas Kabupaten,
Inklusi Sosial,
Program Inklusi Sosial,
Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRAK (10 PT)

Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan mendeksripsikan Peran Dinas Perpustakan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam Program Inklusi Sosial. **Metode**. Metode yang digunakan ialah kualitatif jenis pendekatan deskriptif, jumlah informannya sebanyak 6 orang yang terdiri dari Kepala Dinas, Kepala, Sekretaris, pegawai dan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data meliputi obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep dari Sugiyono meliputi Reduksi, penyajian, dan kesimpulan. **Hasil penelitian** Hasi studi mengindikasikan bahwa program inklusi sosial yang diimpelentasikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek. Melalui program ini, terlihat adanya peningkatan dalam literasi yang memiliki dasar aplikatif, peningkatan pengetahuan, serta berkreatvitas. Program tersebut juga memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga unutk mengisi waktu luang mereka dengan produktifitas, serta mengelola hasil karya mereka sendiri dan bahkan menjual produk-produk tersebut melalui situs web pribadi.Program ini juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga, dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keywords:

District Service Library,
Social Inclusion, Inclusion Program Social,
Community Empowerment

ABSTRACT (10 PT)

Research purposes: This study aims to describe the role of the Library and Archives Office of Mojokerto Regency in the Social Inclusion Program. **Method**. The method used is a qualitative type of descriptive approach, the number of informants is 6 people consisting of the Head of Service, Head, Secretary, employees and librarians of the Library and Archives Office of Mojokerto Regency, East Java Province using techniques*purposive sampling.* Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use concepts from Sugiyono including reduction, presentation, and conclusions.**Research result** The study results indicate that the social inclusion program implemented by the Mojokerto Regency Library and Archives Service provides significant benefits in various aspects. Through this program, there is an increase in literacy that has an applicable basis, increased knowledge, and creativity. The program also provides an opportunity for housewives to fill their free time with productivity, as well as manage their own creations and even sell these products through a personal website. This program also has a positive impact on the family economy, and has the potential to increase public welfare.

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

Corresponding Author:

Maria Mercyana Lenung
Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Email: ecylenung42@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat esensial bagi individu guna meraih pengetahuan yang lebih luas dan mmberikan manfaat bagi masing-masing. Umumnya, pengetahuan manusia mencerminkan interaksi mereka dengan realitas melalui ide dan keasadaran. Dalam konteks masyarakat yang mampu memanfaatkaan sumber daya perpustakaan, diperlukan inovasi dalam penyelenggaran layanan perpustakaan, diperlukan inovasi dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Inovasi dalam layanan perpustakaan mencakup langkah perpustakaan revolusioner yang merangkul seluruh kalangan tanpa memnadang status sosial, etnis, agama,ras dan usia. Fasilitator informasi seperti perpustakaan dan kelompok literasi diharapakan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan perilaku generasi milenial agar tetap relevan. Peran perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kecerdasan masyarakat Indonesia diatur dalam Undang-Undang. Republlik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Undang-Undang ini mendefenisikan perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola berbagai jenis karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional, dengan menggunakan standar yang jelas. Tujuan adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan bagi para pengguna perpustakaan.

Dalam manifesto yang diungkapkan oleh Sulistyo Basuki, dikemukakan bahwa perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan yang sepenuhnya didanai malalui sumber dana dari masyarakat secara umum. Manifesto ini menekankan bahwa peprustakaan umum harus dapat diakses oleh seluruh anggota masyarakat, dengan fasilitas yang mencakup lokasi yang strategis, ruang baca dan belajar yang berkualitas, teknologi yang memadai, serta jam operasional yang memingkinkan masyarakat untuk mengunjunginya. (Sulistyo-Basuki : 2000). Pendapat ini juga didukung oleh Yusuf, yang mengartikan perpustakaan umum sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyebarkan berbagai bentuk infromasi kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang. Tidak ada batasan geografis atau sosial tertentu, yang membedakannya dari perpustakaan lain yang melayani kelompok tertentu. Fokusnya adalah melayani kebutuhan informasi masyarakat secara menyeluruh, tanpa memisahkan berdasarkan status sosial (Yusuf,1988).Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat turut ditentukan oleh tingkat literasi mereka, dan peran penting perpustakaan dalam memberikan akses terdapat informasi untuk memenuhi kebutuhan ini saangatlah nyata. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat yang menyediakan akses informasi untuk memnuhi kebutuhan masyarakat. Lebih dari itu, perpustakaan merupakan titik fokus literasi dan informasi yang dapat dikases oleh semua individu, tanpa memandang faktor suku, agama, ras, atau status sosial. Pada dasarnya, perpustakaan umum berfungsi sebagai tempat yang di tujukan untuk seluruh segmen masyarakat. Menurut Darmono, perpustakaan umum berperan dalam melayani beragam kelompok masyarkat, termasuk anak-anak, orang dewasa, dan lansia, baik dari kalangan pelajar maupun pekerja, serta individu yang belum bekerja.

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

Varhiem, menegaskan peran perpustakaan ini sangat signifikan bagi komunitas bagi komunitas yang ada, termasuk komunitas oaguyuban yang di bntuk oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informas engan akses gratis yang berkontribusi dalam membentuk generasi yang literat, proses pembelajaran, dan sebagai penghubung dengan warisan budaya. Hal ini tentunya membangun keykinan di kalangan masyarakat mengenai manfaat yang bida didapat dari perpustakaan umum. (Varhiem : 2008). Ini berarti bahwa perpustakaan memberikan kesempatan bagi masyarakat unutk memenuhi kebutuhan merekan akan pengetahuan dan ketrampilan, tanpa memandang jenisnya. Dalam konteks ini, UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menajadi relevan karena perpustakaan umum di taur unutk melayani semua lapisan masyarakat secara adil, menggarisbawahi pentingnya inkluis sosial dalam konsep. Perpustakaan yang mengadopsi pendekatan inkklusi sosial saat ini di harapan berperan lebih aktif dalam mengajak masyarkat untuk berontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup. Fokus utama peran perpustakaan adalah mengembangkan serta mengarahkan mina dan hobi masyarakat melalui beragam kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan. Salah satu contohnya adalah melalui penyelnggaraan berbagai pelatihan, termasuk, dalam bentuk apapun, melibatkan pastisipasi dari semua kelompok, termasuk minoritas. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang sudah beroperasi sejak tahun 1981- sekarang ialah salah satu lembaga yang sudah mempunyai Perpustakaan Terapan Berbasis Inklusi Sosial dengan program seperti Workshop Ecoprint, Cooking class, Suminagasih, Cap Godhong, Shiori Sekka, dan Tie Dye Lilitan Naga. Program tersebut di harapkan mendukung masyarakat mewujudkan kebutuhan berupa ilmu pengetahuan dan kertampilan jenis apapun selain menjadi wadah belajar masyarakat umum diharapkan dari program ini dalam membantu masyarakat yang kurang beruntung dengan membuka akses fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan. Fenomena di lapangan menjelaskan bahwa program-program inklusi sosial yang di miliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto memang telah di laksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto melalui unit unit yang di bentuk oleh perpustakaan tersebut.

a) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah institusi yang mengumpulkan serta menyebarkan berbagai jenis informasi kepada berbagai kalangan masyarakat, tanpa memandang perbedaan tingkatan. Pada perpustakaan ini, tidak adaa batasa terkait lokasi atau latar belakang masyarakat tetentu, sebagaimana pada jens peprustakaan lainnya. Ruang lingkup peprutakaan umum bersifat luas dan beragam. Meskipun dalam hal keadalam koleksinya mingkin terbatas, tujuan uamanya adalah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dalam wilayah tertentu secara komprehensif, tanpa memisahkan mereka berdasarkan lapisan sosial (yusuf, 1988).

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Perpustakaan Umum adalah sebuah lembaga yang menampung berbagai koleksi informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghadirkannya kepada masyarakat tanpa memandang perbedaan usia, ras, agama, dan lain sebagainya. Fungsi-fungsinya yang beragam mencakup pengumpulan bahan, pemberian pendidikan, dukungan bagi penelitian, penyediaan informasi, dan juga memberikan hiburan dan kesempatan untuk pengembangan diri.

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

b) Inklusi Sosial

Inklusi sosial merujuk pada pendekatan yang berfokus pada aspek sistem sosial atau pendekatan inklusif menganggap perpustakaan sebagai bagaian integral dari struktur sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, perancangan perpustakaan harus ditujukan untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan menerapkan pendekatan inklusif, perpustakaan dapat menjadi tempat yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat unutk mencari solusi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejateraan. (Woro Titi Haryanti,2019).

Kesimpulannya, tujuan dari pendekatan berbasis inklusi sosial adalah merubah persepsi masyarakat terhadap peprustakaan. Melalui pendekatan ini, perpustakaan diharapakn dapat dilihat oleh masyarakat sebagai tempat belajar sepanjang masa dan berpatisiapasi aktif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat secara lansung dan luas. Contohnya, Dinas Perpustakaan dan Keasripan Kabupaten Mojokerto dapat di jadika sebagai fasilitas yang dimanfaatkan oleh masyarakat unutk keperluan pembelajaran sepanjang hidup.

c) Program Inklusi sosial

Fujiwara telah menyatakan bahwa perpustakaan memiliki peran sosial yang signifikan sebagai wadah unutk pengetahuan, pengembangan pendidikan, dan sebagai tmpat fisik komunitas yang dapat diakses secara bebas. Program inklusi sosial di perpustakaan bukan hanya berfungsi untuk menjaga keberadaan perpustakaan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan yang dapapt meningkatkan kesejateraan masyarakat dan menggali peluang baru. Tujuan uatama dari program inklusi sosial ini adalah untuk mencipatakan masyarkat yang sejahtera melalui pendekatan perpustakaan berbasis inklusi sosial (Fujiwara: 2019).

Dengan demikian, perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial perlu terus mengembangkan layanan-layanan yang sesuai dengan berbagai kebutuhan sosial dari berbagai kelompok masyarakat. Hal ini bertujuan unutk meningkatkan kapabilitas ekonomi dan sosial masing-masing individu.

d) Perpustakaan berbasis inklusi sosial

Perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial berperan sebagai lembaga yang mendukung masyarakat dalam menggali potensi mereka, dengan memperhatikan keragaman budaya, kesiapan untuk menghadapi perubahan, serta memberikan peluang unutk berwirausaha. Selain itu, perpustakaan semacam ini juga bertujuan unutk Menjaga dan memperomosikan hak asasi manusia serta warisan budaya, sambil memberikan kesempatan bagi individu untuk berkembang (Suharyanto Mallawa : 2019).

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

Kesimpulannya Melalui program inklusi sosial, perpustakaan telah mengembangkan berbagai jenis layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus pelayanannya. Ini telah menghasilkan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Salah satu contoh implementasi program inklusi sosial dapat ditemukan dalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Organisasi ini telah memilih pendekatan pelayanan perpustakaan yang komitmen dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Metode (Arial, 11 pt, Bold)

Metode dalam penelitian menggunakan kualitatif dengan mendeskripiskan keadaan objek peneleitian pasa saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada (Hadari Nawawi : 1996). Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* guna mengambil sampel melalui pertimbangan, jumlah informan yang di pilih sejumlah 6 orang terdiri dari Kepala Dinas, Kepala, Sekretaris, pegawai dan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Yang terlibat dalam program Inklusi Sosial.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observase secara langsung guna mendapatkan data sesuai. Serta melakukan wawancara di lapangan pada tanggal 13 April – 13 Mei 2023, atau dengan rentang waktu satu bulan, guna menyertakan dokumentasi guna memeprkuat keabsahan data. Tidak berhenti disitu analisis data menggunakan konsep Sugiyono (2014) bahwa analisis kualitatif secara intraktif hingga diperoleh keabsahan data yang mana tahapnya melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan, beberapa program yang di laksanakan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di susun melalui aktifitas yang dengan tujuan mendukung program Perpustakaan Nasional yang di buat pada tahun 2018 ini dalam rangka mendukung dan mengembangkan kreativitas masyarakat antara lain:

1. Program Workshop Ecoprint

Program pertama yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto ialah workshop ecoprint. Ecoprint sendiri berdasarkan istilah bermakna cetakan dari alam, teknik ecoprint sendiri digunakan untuk menghias permukaan permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk dan warna. Pendekatan yang di pilih dalam program ini ialah inklusi sosial yang memberikan wawasan dan keterampilan pengelolaan sumber daya manusia dengan mengasah keterampilan, memberikan peluang bagi pemustaka untuk menggali potensi diri, memberikan ilmu pengetahuan serta membantu dalam bidang perekonomian masyarakat. Informasi ini di sampaikan oleh salah satu informan yang

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

bernama Muh. Hasib soekadjin yang menjadi salah satu pustakawan sekaligus Teknisi dalam penyelenggaraan program inklusi sosial ini.

> *"Program inklusi sosial ecoprint yaitu suatu pelatihan dalma menciptakan motif pada kain dari dedaunan, progam ini di buat oleh Perpusnas dalam rangka pemberdayaan masyarakat sejahtera." (wawancara 13, april,2023)."*

Perencanaan program inklusi sosial seperti yang di katakan oleh informan Gatot sebagai salah satu pustakawan bahwasannya program yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang menjadi salah satu program dari perpusnas yang berkesempatan memberikan pelayanan bagi masyarakat mulai dari fasilitas serta pelatihan-pelatihan dalam menciptakan sebuah karya yang nantinya akan di pergunakan sebagai wadah belajar bersama dalam bentuk terapan, program ini juga dapat memberikan feedback baik untuk masyarakat itu sendiri, berupa ilmu pengetahuan, relasi, maupun dalam hal perekonomian, program yang bersifat terbuka ini tentunya mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk turut serta di dalamnya.

2. Program Workshop Cookingclass

Program inklusi sosial yang ke-2 ini ialah Workshop Cooking Class yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok di sebuah tempat, program yang di adakan secara rutin ini dengan membuat menu yang berbeda di setiap pelatihannya, dengan tujuan agar pemustaka mampu mengekreasikan kembali tentang apa yang sudah di pelajarinya dari pelatihan tersebut, yang secara tidak langsung memberikan ilmu pengetahuan bagi para ibu rumah tangga untuk berkerasi di dapur serta membentuk usahanya home indsutri dalam bidang makanan kekinian. Adapun perencanaan dalam program workshop tersebut di sampaikan oleh seorang informan bernama Moh. Jamil sebagai Kepala Bidang Pengembangan yang menangani secara langsung program inklusi sosial

> *"Program cooking class ini salah satu program dengan tujuan mengajarkan kepada masyarakat mengolah makanan yang kekinian terutama untuk ibu rumah tangga serta pedangan makanan yang nantinya bisa di kreasikan kembali oleh mayarakat". (wawancara 18. April 2023)*

Program inklusi sosial yang berjalan secara rutin dalam program kebermanfaatannya seperti yang di sampaikan informan Jamil sebagai salah satu pustakawan yang menyelenggarakan program inklusi sosial tersebut. Dalam program cooking class ini yang menjadi target pemustakanya ialah ibu rumah tangga serta pedagang kaki lima yang bergerak pada home industri bidang makanan, dengan program inklusi sosial workshop cooking class yang bersifat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tentu saja mengutungkan bagi para ibu rumah tangga. Selain itu mengembangkan kreativitas mereka program ini tentu saja dapat juga membantu mereka dalam memperbaiki kualitas hidup menjadi lebih baik lagi.

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

3. Program Suminagasih

Program inklusi sosial Workshop suminagasih yaitu kegiatan yang menghias kain sebagai produk fashion dalam mengolah kain tekstil yang di mana dari program ini masyarakat di berikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam lukisan cat air yang kemudian di tempelkan ke kain. Pada program ini memiliki tujuan membantu ibu rumah tangga dalam menambah penghasilan, hal ini yang kemudian di sampaikan oleh salah satu informan bernama Noerhono sebagai Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam program inklusi sosial tersebut beliau mengatakan bahwa

> *"Program Suminagasih ini salah satu program baru dari kami dimana program ini kami mengajarkan pada masyarakat teknik mengelola kain tekstil yang di buat dengan lukisan abstrak di atas air yang kemudian di tempelkan ke kain, yang nantinya menjadi produk fashion yang di kreasikan kembali oleh ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan di rumah, sehingga tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto melalui literasi untuk kesejahteraan dapat tercapai." (wawancara 26 april,2023).*

Suminagasih atau teknik melukis di atas air yang kemudian di terapkan pada selembar kain tekstil guna menambah nilai estetik Workshop Suminagasih yang menjadi salah satu program dalam inklusi sosial ini di mana peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam mengadakan program inklusi sosial bagi pemustaka dengan tujuan mengembangkan kreativitas serta potensi masyarakat dalam workshop suminagasih. Program workshop suminagasih yang bersifat terbuka bagi khalayak umum membuat banyaknya pertisipan yang ingin tergabung serta ingin mencari ilmu dan relasi, selain itu program ini juga memberikan *feedback* baik di setiap angkatannya yang mana sejauh ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto sudah memberikan pelatihan sebanyak 6 angkatan untuk program workshop ini, selain feedback yang di rasakan oleh Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto menjadi kelihatan hidup, hal ini pula di rasakan oleh masyarakat yang mengikuti program ini dengan mendapatkan keuntungan dalam segi ilmu pengetahuan maupun ekonomi.

4. Program Workshop Cap Godhong

Program inklusi sosial berikutnya ialah workshop cap godhong. Cap Godhong yaitu salah satu teknik pembuatan motif dengan memanfaatkan berbagai daun daunan, tujuan dari program ini ialah untuk memberikan ketrampilan, skill agar dapat di aplikasikan serta di kreasikan kembali menjadi produk sendiri, supaya penerapan program inklusi sosial yang di adakan oleh disperka dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan, seperti tertuang dalam wawancara berikut oleh seorang informan Nurul Hidayati sebagai Sekretaris Bidang Pengembangan.

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

"Cap Godhong menjadi salah satu bagian dari program literasi terapan inklusi sosial, dalam pelatihannya yang melibatkan semua masyarakat dari berbagai kalangan, dengan memberikan kesempatan mereka untuk berkreasi dan menemukan peluang dengan me gikuti pelatihan cap godhong yang mana pembuatannya dengan teknik pembuatan motif,dari berbagai daun daunan, tujuan dari program ini kami ingin masyarakt dapat terbantu pada sisi ekonominya"(wawancara,3,mei 2023)

Program workshop cap godhong yang menjadi bagian dari inklusi sosial dengan tujuan seperti yang di sampaikan informan yaitu membentuk masyarakat agar dapat mengkreasikan kembali apa yang sudah di pelajari sehingga nantinya dapat di aplikasikan sendiri serta menjadikannya sebagai suatu peluang dalam membangun kualitas hidup menjadi lebih baik. Selama program ini berjalan tentunya dengan peran serta pustakawan yang turut serta membantu masyarakat selama program ini berlangsung, dengan program yang bersifat terbuka ini, tentunya menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan untuk turut serta tergabung di dalamnya. Program yang di buat terbuka ini tentunya memiliki tujuan agar membuat masyarakat tidak merasa di kucilkan serta memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua khalayak umum, sehingga tujuan dari adanya program inklusi sosial ini dapat terwujud.

5. Program Workshop Shiborry Sekka

Program inklusi sosial workshop shibori sekka, teknik seni shibori yang berasal dari Jepang, adalah program teknik mewarnai kain dengan cara di lipat atau di sampul yang nantinya akan di aplikasikan kembali oleh pemustaka. Program ini tentunya memiliki tujuan yaitu memberikan ilmu pengetahuan secara gratis tanpa di pungut biaya, serta membantu masyarakat dalam menambah penghasilan di rumah. Pernyataan ini tentunya di sampaikan oleh salah satu informan yang bernama Ratna Puspistasari yang menjadi Penanggungjawab Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

" Workshop Shibori Sekka menjadi salah satu workshop yang di bentuk oleh pihak kami dalam program inklusi sosialm dengan harapan adanya program ini kami dapat membantu mengembangkan kreativitas masyarakat serta memberikan mereka peluang dalam membangun perekonomian menjadi lebih baik lagi." (wawancara 8 mei, 2023)

Program inklusi sosial workshop shibori sekka yang menjadi salah satu workshop dalam pemanfaatannya yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Program yang di bentuk sebagai wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi serta minat dan bakat. Sementara itu di sisi lain program ini juga menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha dalam program ini juga di

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

buat untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar serta mencapai kualitas hidup menjadi lebih baik lagi.

6. Program Worshop Tie Dye Lilitan Naga

Workshop Tie Dye Lilitan Naga, menjadi salah satu program terakhir dalam penelitan ini yang berjalan secara rutin yang juga di masukan dalam pemanfaatan program inklusi sosial, tujuan dari program ini tidak jauh berbeda dengan program yang lainnya, yaitu mengembangkan kreativitas masyarakat, serta menjadikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto sebagai wadah yang menjadikan kualitas hidup masyarkat menjadi lebih baik lagi. Menurut informasi dari salah satu informan yang bernama Sujianto sebagai pegawai Bidang Pengembangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

> *"Workshop tie dye lilitany yang menjadi salah satu program kami, adalah teknik pewarnaan kain dengan za pewarna untuk menghasilkan pola tertentu yang menarik. Dengan program ini masyarakat luas yang mungkin ingin mengembangkan kreativitasnya dapat mengasah kemampuan serta dapat memperbaiki pola perekonomiannya menjadi lebih baik lagi. (wawancara 10 Mei 2023).*

Program inklusi sosial dengan tujuan untuk mencapai kualitas hidup menjadi lebih baik lagi seperti apa yang di katakan oleh informan Retno membuat pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupten Mojokerto membuka program ini untuk seluruh lapisan masyarakat agar semua kalangan masyarakat dari berbagai kalangan dapat mencicipi ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan secara gratis dari pihak penyelenggara, dengan adanya program ini selain memberikan keuntungan bagi pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di setiap programnya yaitu dapat di kenal secara luas sebagai wadah pelatihan kreativitas dan membantu menunjang ekonomi yang di selenggarakan dengan Non-APBD dengan kata lain tanpa di pungut biaya serta menjadikan Perpustakaannya kelihatan hidup, program ini juga memberikan dampak baik bagi masyarkat berupa ilmu pengetahuan, relasi yang bertambah bahkan nilai ekonomi yang menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai kebermafaatan program inklusi sosial sangat tepat bila di terapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto bahwa dengan adanya Program ini Memberikan Keuntungan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto agar terlihat lebih hidup serta di pandang baik oleh masyarakat setempat sebagai media belajar yang kreatif. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang merupakan perpustakaan terapan berbasis inklusi sosial senantiasa memfasilitasi seluruh kalangan masyarakat dengan melihat potensinya tanpa pandang bulu sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berkembang dan saling berbaur terhadap satu sama lain, selain itu memberikan feedback baik bagi bagi masyarkat

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

untuk menunjang kehidupan perekonomian mereka menjadi lebih baik lagi adapun beberpa hal yang dapat di simpulkan oleh peneliti berdasarkan deskripis mengenai implementasi Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto bahwasannyaPeran pustakawan dalam menjalankan program inklusi sosial di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten mojokerto sangat mendukung berjalannya program inklusi sosial dari awal program ini di bentuk pustakawan sangat membantu mulai dari fasilitas, ilmu pengetahuan bahkan gedung tanpa di pungut biaya sedikit pun dari pemustaka.

Dengan adanya program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sangat menguntungkan masyarakat dengan mengikuti program inkusi sosial yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto memberikan keuntungan dalam hal literasi yang berbasi terapan, menambah ilmu pengetahuan serta kreativitas , mengisi waktu senggang sebagai ibu rumah tangga, dapat mengelola hasil produk sendiri dari segi pamsaran serta beberapa dari mereka sudah memiliki website sendiri unutk menjula hasil produk yang di buatnya disisi lain dengan program ini bisa sedikit memperbaiki ekonomi keluarga menjadi lebih baik, serta berpeluang dalam meningkatkan literasi terapannya.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, S. (2000, Oktober 24). Potensi Perpustakaan Dalam Menghadapi Krisis Sosial Budaya . *Seminar Perpustakaan Sebagai Agen Perubahan Sosial*.

M, Y. P. (1988). *Pedoman Mencari Sumber Informasi* . Bandung: Remadja Karya.

A, V., S, S., & E, I. (2008). Do Libraries Matter? Public Libraries and the Creation of Social Capital. *Journal of Documentation, 64*, 877-892.

Haryanti, W. T. (2019). Talenta Conference Series. *Talenta Publisher, 2*(3), 119.

Haryanti, W. T. (2019). Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts. *LWSA Confesence Series, 2*(3).

D, F., N, L. R., & S, M. (2019). More Than a Good Book: Contingent Valuation of Publik Library Service in England. *Curtural Economic*, 639-666.

Mallawa, S. (2015, June 10). Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Retrieved June*.

Nawawi, H., & Matini, M. H. (1996). *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gajahmada University Press.

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimaksih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada semua proses pelaksanaan penelitian dan penerbitan artikel ini.

PROFIL PENULIS

Maria Mercyana Lenung , lahir di Numba 05 July 2001 dan sekarang menetap di Surabaya. Menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah dasar Katolik pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Katolik Santa Ursula Ende Tahun 2013- 2016, dan Melanjutkan Pendidikan di sekolah Menengah Atas Katolik Syuradikara pada Tahun 2016-2019 Sekarang, tengah menempuh studi strata satu semester 8 di Wijaya Kusuma Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Pengalaman organisasi di kampus sebagai Anggota HMJ, Bendahara BEM , Divisi Akademik DPM serta anggota kepanitiaan di beberapa acara organisasi

ISSN (P) XXXX=XXXX | ISSN (E) XXXX-XXXX